

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh:
Lia Setiani
NIM 15.0102.0039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:

Lia Setiani

NIM. 15.0102.0039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lia Setiani

NPM 15.0102.0039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. Ak.

Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. Ak.

Ketua

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Sekretaris

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

14 2 SEP 2019



Dra. Marlina Kuruga, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Setiani

NIM : 15.0102.0039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 10 September 2019

Pembuat Pernyataan,



Lia Setiani
NIM. 15.0102.0039

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Setiani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 29 April 1997
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Candi Umbul 02/03 Kartoharjo, Grabag, Magelang
Alamat Email : Liasetiani2904@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Kartoharjo
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Grabag
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Grabag
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi tahun 2015-2016
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi tahun 2016-2017

Magelang, 10 September 2019
Pembuat Pernyataan,



Lia Setiani
NIM. 15.0102.0039

MOTTO

“ Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang.”

(Q.S Ali-Imran: 200)

“Kehidupanmu adalah buah dari tindakan yang kamu lakukan. Tidak ada yang bisa disalahkan selain dirimu sendiri.”

(Joseph Campbell)

“ Setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya, namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu.”

(Nazril Irham)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi saya yang berjudul

“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2014-2018).”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Siti Noor Hikmah, S.E., M.Si. dan Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
4. Ibu Faqiatul Mariya Waharini S.E., M.Si., selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

Magelang, 10 September 2019
Peneliti,



Lia Setiani
NIM. 15.0102.0039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2. Mekanisme Corporate Governance	13
B. Kualitas Audit	18
3. Integritas Laporan Keuangan.....	19
C. Telaah Penelitian Sebelumnya	21
D. Perumusan Hipotesis	23
E. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi Dan Sampel	32
B. Data Penelitian	33
C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel.....	34
D. Alat Analisis Data	36
1) Statistik Deskriptif.....	36
2) Uji Asumsi Klasik	37
E. Pengujian Hipotesis.....	40
1) Analisis Regresi Berganda.....	40
2) Uji Koefisien Determinasi	40
3) Uji F (Goodness of Fit).....	41
4) Uji t.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Sampel Penelitian	43
B. Statistik Deskriptif.....	44
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	46
D. Analisis Regresi Berganda	49
E. Uji Hipotesis.....	51
1) Koefisien Determinasi	51
2) Uji F (Goodness of Fit).....	52
3) Uji t.....	53
F. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Mendapatkan Notasi Khusus	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu (Lanjutan)	22
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	50
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas, Uji <i>Glejser</i>	52
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Regresi	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F	56
Tabel 4.10 Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	33
Gambar 3.1 Uji F	41
Gambar 3.2 Uji t Penerimaan Hipotesis Positif	42
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	52
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial.....	54
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Kepemilikan Institusional	54
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Komisaris Independen.....	55
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Komite Audit.....	56
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Kualitas Audit	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Data Penelitian	70
Lampiran 2 Perhitungan Kepemilikan Manajerial (KSMN)	71
Lampiran 3 Perhitungan Kepemilikan Institusional (INST)	74
Lampiran 4 Perhitungan Komisaris Independen (KOIN)	77
Lampiran 5 Komite Audit (KOMA)	81
Lampiran 6 Kualitas Audit (KAP)	84
Lampiran 7 Perhitungan Integritas Laporan Keuangan (KNSV)	89
Lampiran 8 Integritas Laporan Keuangan (Lanjutan).....	96
Lampiran 9 Hasil <i>Output</i> Uji Asumsi Klasik	99
Lampiran 10 Analisis Regresi Berganda	101
Lampiran 11 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	102
Lampiran 12 Tabel f.....	103
Lampiran 13 Tabel t.....	104

ABSTRAK

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Oleh:

Lia Setiani

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian adalah 164 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan metode *purposive sampling*, 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 menjadi sampel penelitian dan total sampel 130. Data dipilih dari *annual report* perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Konservatisme, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Laporan tersebut digunakan oleh para pengguna informasi untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardianingsih, 2010).

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama yaitu *relevan* dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan *reliable* apabila informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (Dewi & Putra, 2016). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat.

Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap integritas laporan keuangan.

Kasus terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu terdapat emiten terkena masalah hukum seperti AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). Auditor menemukan sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode tahun 2017. Auditor menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi dan data keuangan lain yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Berdasarkan perbandingan antara data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit, auditor menemukan laporan berlebihan serta dugaan aliran dana kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Manajemen lama juga tidak melakukan pengungkapan secara memadai kepada pemangku kepentingan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi. (Kontan.co.id).

Emiten yang bermasalah mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia disebabkan karena laporan keuangan perusahaan memiliki masalah. Terdapat 73 emiten di BEI yang mendapatkan notasi khusus, dan 15 diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan notasi khusus diantaranya yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), Argo Pantes (ARGO), Primarindo Asia Infrastructure (BIMA), Centex (CNTX), Eterindo Wahanatama (ETWA), Panasia Ino Resources (HDTX)). Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus dari BEI menunjukkan bahwa manajemen masih kurang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, serta laporan keuangan

perusahaan tersebut kurang relevan sehingga tidak dapat menguatkan harapan para pengguna laporan keuangan (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang mendapatkan notasi khusus disajikan pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus

Perusahaan	Jumlah
Tambang	16,4 %
Transportasi	8,3 %
Manufaktur	20,6 %
Telekomunikasi	5,4 %
Dagang	17,8 %
Konstruksi	6,8 %
Jasa	15 %
Pertanian dan Perikanan	4,2 %
Properti	5,5 %

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat manajemen perusahaan yang tidak jujur atau memiliki masalah dalam melaporkan keuangan. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Kasus manipulasi data keuangan yang terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan menimbulkan kecurigaan pada tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance*.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Perusahaan memiliki struktur *corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional, komisaris

independen dan komite audit. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan (Putra & Dul, 2012).

Struktur *corporate governance* selanjutnya yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham (Oktapiyana, Dhiana, & Ariesta, 2009). Penelitian lain membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Widiyati & Shanti, 2017). Komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Nasir & Idrus, 2016).

Mekanisme *corporate governance* lainnya yaitu komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan

untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011). Penelitian Habibie (2017) dan Darmawan (2018) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Qonitin & Yudowati, 2018).

Selain mekanisme *corporate governance*, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor untuk laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan penilaian auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam kasus manipulasi data keuangan sebenarnya tidak hanya dari pihak dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar juga sangat berpengaruh. Akuntan publik sebagai pihak eksternal merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pihak independen yang dinilai akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing. Kualitas audit dapat menjadi standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan dalam menyusun laporan keuangan (Akram et al, 2017). Hasil penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) menunjukkan bahwa kualitas

audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Hardianingsih, 2010). Pengguna laporan keuangan akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi yang baik.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama**, menambahkan variabel independen untuk proksi mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya. Alasannya, manajemen perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Manajemen dalam juga akan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan sektor pertambangan sedangkan penelitian ini menggunakan sektor manufaktur. Alasan memilih sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki persentase tertinggi yang mendapatkan notasi khusus dari BEI. Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus menunjukkan bahwa laporan keuangan kurang relevan, sehingga integritas laporan keuangan akan berkurang. Oleh karena itu, sektor manufaktur digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui integritas laporan keuangan. **Ketiga**,

periode penelitian sebelumnya tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2014-2018 yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan tingkat integritas laporan keuangan pada periode tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik integritas laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, serta berguna untuk memberikan bahan pertimbangan bagi para investor atau para analisis

modal dalam menilai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Pada bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis untuk perumusan hipotesis pada penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan populasi yang digunakan, cara pengambilan sampel, dan teknik pengambilan data. Bab ini berisi juga pengukuran variabel dan alat analisis data yang digunakan .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan jumlah sampel yang digunakan, hasil pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis. Bab ini menjelaskan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi menyatakan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dalam penerapannya ada kemungkinan pihak manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Agen (manajemen) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Masalah keagenan timbul karena konflik kepentingan antara harapan investor (memperoleh pengembalian yang maksimal) dan harapan para manajemen (Habibie, 2017).

Perkembangan perusahaan yang semakin besar memungkinkan terjadi konflik antara para pemegang saham (investor) dan pihak manajemen (direksi). Manajemen yang dapat mementingkan diri sendiri, maka sangat penting membuat kontrak yang efisien. Faktor yang harus dipenuhi untuk suatu kontrak yang efisien yaitu manajemen dan pemegang saham memiliki informasi yang sama besarnya (simetris), namun informasi yang simetris antara manajemen dan pemegang saham tidak pernah ada (Dewi & Putra, 2016). Asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih jelas dan terperinci dibandingkan pihak lainnya.

Asimetri informasi dapat dijelaskan sebagai situasi yang terbentuk karena prinsipal (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajemen) sehingga pemegang saham mengalami keadaan tidak dapat menentukan kontribusi usaha-usaha manajemen yang sesungguhnya terhadap hasil-hasil perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajemen sebagai pihak agen memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham (prinsipal) dalam bentuk laporan keuangan, maka penting untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah pengeluaran pemantauan (*monitoring*) oleh prinsipal, pengeluaran ikatan (*bonding*) oleh agen dan biaya residu. Biaya keagenan didefinisikan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal (pemegang saham) untuk melakukan pengawasan terhadap agen (manajemen).

Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa

berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Manajemen perusahaan dapat melakukan pemalsuan data keuangan untuk kepentingan pribadinya ataupun agar kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen yang melakukan pemalsuan data dapat menimbulkan konflik dengan pemegang saham perusahaan selaku prinsipal. Manajemen yang bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham dapat meningkatkan biaya keagenan dan dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Teori agensi juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Ibrahim, 2007). Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* atau tata kelola merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemegang saham, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan (Pangeran & Salaunaung, 2016).

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan tindakan manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga manajemen dalam mengambil keputusan dan melaksanakan tugasnya untuk kepentingan berbagai pihak. Manajemen

yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan.

Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan dibutuhkan pihak ketiga dalam hal ini adalah akuntan publik untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan (Susiana & Herawaty, 2007). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan pengelola (manajemen) perusahaan. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak ketiga antara agen (manajemen) sebagai penyedia informasi dan para *stakeholder* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi asimetri informasi (Tandiontong, 2015).

Auditor sebagai pihak ketiga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham ketika kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut baik dan dapat diandalkan. Pengguna laporan keuangan akan menganggap kualitas audit baik ketika Kantor Akuntan Publik yang berperan sebagai auditor memiliki reputasi yang baik. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor memiliki kualitas audit yang baik maka akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, kesalahan dalam penyajian laporan keuangan juga akan

terdeteksi sehingga dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

2. Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Qonitin & Yudowati, 2018). *Corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Tunggal, 2013: 149). Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Indriati, 2018).

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Solikhah, 2017). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajemen mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Indriati, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Manajerial yang mempunyai saham ditempat mereka bekerja diharapkan lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajemen untuk bertindak secara hati-hati (Lestari, Harimurti, & Widarno, 2018). Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengikutsertakan manajemen secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah (Oktadella, 2011). Manajemen yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengawasan terhadap *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Keberadaan kepemilikan institusional dapat membatasi perilaku manajemen yang mengutamakan kepentingan sendiri dalam mengambil keputusan, sehingga dengan meningkatnya kepemilikan institusi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Kartika & Hurhayati, 2018). Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pengawasan manajemen. Pengawasan tersebut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham, kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Fransiska, Endang, & Purwanto, 2016).

3) **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (Oktapiyana et al., 2009). Komisaris independen dapat menyampaikan pendapat yang berbeda dengan dewan komisaris dan harus dimasukkan dalam laporan tahunan. Komisaris independen berfungsi menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK. 04/2014 komisaris independen bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta

perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kartika & Hurhayati, 2018).

4) Komite Audit

Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi aturan (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2013). Komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan agar sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut, dan konsisten dengan informasi lain yang diketahui komite audit. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin adanya transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK. 04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Tujuan pembentukan komite audit adalah :

- a. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum
- b. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
- c. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.

- d. Merekomendasikan seleksi auditor internal.

B. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya kesalahan dan bentuk penyimpangan lainnya (Tussiana & Lastanti, 2016). Kualitas audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Untuk mengukur kualitas audit dengan mengklasifikasikan antara jasa audit dari KAP *big four* dengan KAP *non big four* (Widodo, 2016). Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, *big four* ini berafiliasi dengan KAP Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- a. Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja bermitra dengan Ernst & Young (EY).
- b. Osman, Bing, Satrio dan rekan bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DIT).
- c. Siddharta & Widjaja bermitra dengan Kinsfield Peat Marwick Goerdeller (KPMG).
- d. Haryanto, Sahari dan rekan bermitra dengan Prince Waterhouse Cooper (PWC).

3. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu (Habibie, 2017). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Definisi integritas informasi laporan keuangan menurut Jamaan (2008: 9) dalam Habibie (2017) integritas informasi laporan keuangan itu menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi kualitas *reliability* (Hardianingsih, 2010). Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat

dinilai dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi (Jama'an, 2008). Konsep konservatisme berimplikasi terhadap prinsip akuntansi yang akan mengakui beban atau kerugian yang mungkin terjadi, namun tidak dengan segera mengakui pendapatan atau laba yang akan terjadi walaupun kemungkinannya besar (Andry, 2017).

Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* sehingga risikonya lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate* (Andry, 2017). Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut dinilai akan lebih *reliable* dan memenuhi syarat kualitas informasi. Mayangsari (2002) menyatakan bahwa prinsip konservatisme secara intuitif dapat bermanfaat karena digunakan untuk memprediksi kondisi di masa depan yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan, dan karakteristik informasi dengan prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

C. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Qonitin dan Yudowati (2018)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.
2	Ayem dan Yuliana (2019)	Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3	Styawan (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4	Lestari dkk (2018)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	Istiantoro dkk (2017)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6	Tussiana dan Lastanti (2016)	Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisai Industri Auditor dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi auditor, <i>corporate governance</i> dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Indrasari dkk (2016)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan <i>Financial Distress</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2019

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajemen mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan (Indriati, 2018). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajemen dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Teori agensi merupakan kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang menimbulkan tanggung jawab diantara kedua belah pihak. Agen (manajemen) dikontrak untuk melakukan tugas tertentu oleh prinsipal (pemegang saham) serta mempunyai tanggung jawab memaksimalkan kemakmuran prinsipal.

Manajemen yang mempunyai saham dalam perusahaannya dapat menjamin bahwa mekanisme yang sudah ditetapkan akan dipatuhi. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer bersifat internal. Manajemen yang terlibat dalam pengawasan kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen tersebut sehingga tanggung jawab manajemen akan lebih maksimal dan tidak terjadi manipulasi yang dilakukan oleh manajemen sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Manajemen dalam perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Styawan, 2018). Penelitian lain, Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017). Kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi konflik yang timbul akibat hubungan keagenan.

H1a. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Perusahaan melakukan pengawasan yang dilakukan

oleh pihak investor institusional yang mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Tindakan pengawasan oleh investor institusional sesuai dengan biaya agensi yang didefinisikan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal (pemegang saham) untuk melakukan pengawasan terhadap agen (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976).

Tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi tindakan manajemen yang mementingkan diri sendiri (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

Hasil dari penelitian menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Darmawan, 2018; Lestari et al., 2018). Penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian

Istiantoro dkk (2017) dan Andry (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penurunan atau peningkatan jumlah kepemilikan institusional mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan mampu mengatasi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan (Andry, 2017).

H1b. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (Oktapiyana et al., 2009). Komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditor, serta pihak-pihak yang terkait (Putra & Dul, 2012). Komisaris independen dapat mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak minoritas diluar manajemen perusahaan (Qonitin & Yudowati, 2018).

Komisaris independen dapat mengurangi adanya konflik agensi antara pemegang saham dan manajemen. Konflik agensi merupakan

harapan manajemen yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan harapan para pemegang saham (Habibie, 2017). Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajemen dan mengawasi kebijakan-kebijakan serta memberikan nasehat kepada manajemen. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan. Komisaris independen perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Ayem & Yuliana, 2019; Lestari et al., 2018). Penelitian Indrasari (2016) menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Andry (2017) juga menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H1c. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi aturan (Zamzami et al., 2013). Apabila tidak ada pihak yang mengawasi dalam proses pelaporan keuangan maka manajemen dapat bertindak yang merugikan perusahaan dan hanya

mementingkan diri sendiri, sehingga konflik agensi dapat timbul karena adanya asimetri informasi. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Ibrahim, 2007).

Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam proses monitor yang bermanfaat untuk menjamin adanya transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan (Qonitin & Yudowati, 2018). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen, sehingga kredibilitas laporan keuangan meningkat (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga tidak akan terjadi konflik antara pemegang saham dan manajemen.

Tanggung jawab komite audit yaitu memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang kesesuaian laporan keuangan dengan standar, serta menilai mutu dan pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang

memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Pengawasan komite audit yang tinggi terhadap manajemen diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian Istiantoro dkk (2017) mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Styawan (2018) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain, Qonitin dan Yudowati (2018) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Styawan, 2018).

H1d. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

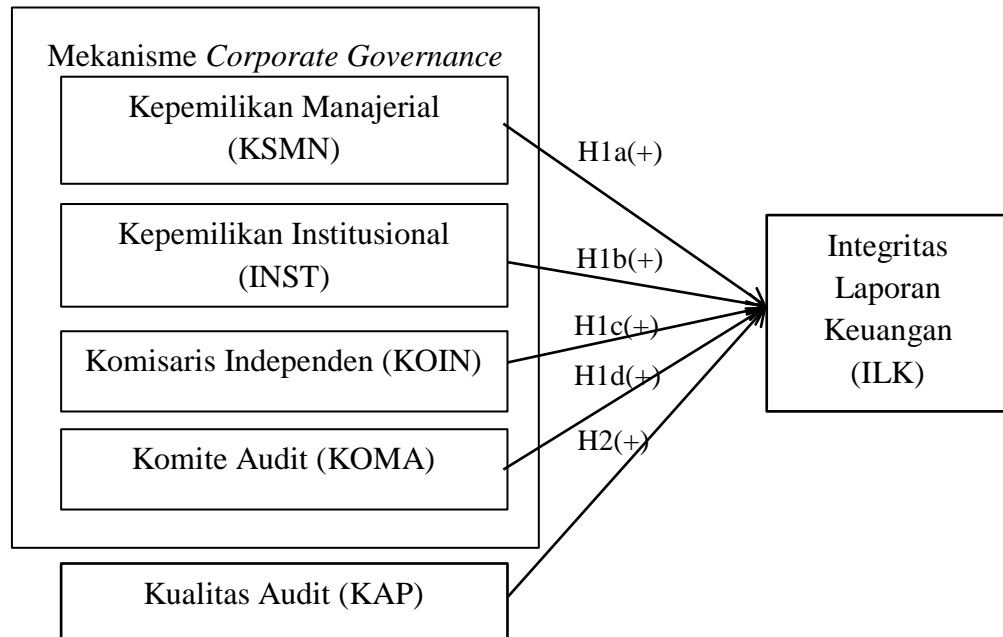
Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya (Qonitin & Yudowati, 2018). Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan dibutuhkan pihak ketiga dalam hal ini adalah akuntan publik untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan (Susiana & Herawaty, 2007).

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat dikatakan mempunyai kualitas audit yang baik. Auditor yang mampu mendeteksi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, maka akan melaporkan pelanggaran tersebut kepada pihak prinsipal sehingga konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi. Kualitas audit yang baik dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya.

Penelitian Syahnifah (2017), kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) dan Solikhah (2017) juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

E. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di BEI untuk periode 2014-2018.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2018 yang telah diaudit.
- 3) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2014-2018.
- 4) Perusahaan menampilkan data keuangan secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu *annual report* setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Sumber data penelitian diperoleh dari situs BEI yaitu [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (manajemen) (Wulandari & Budiarta, 2014). Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total saham yang beredar (Djuitaningsih, 2012). Pengukuran kepemilikan manajerial yaitu (Istiantoro et al., 2017:165) :

$$\text{KSMN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah saham yang beredar (Pujianti, 2009). Pengukuran kepemilikan institusional yaitu (Istiantoro et al., 2017:165) :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Solikhah, 2017).

Pengukuran komisaris independen diukur dengan rasio atau persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total dewan komisaris (Indrasari, 2016). Pengukuran komisaris independen yaitu (Istiantoro et al., 2017:165):

$$\text{KOIN} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris yang ada}} \times 100\%$$

4) Komite Audit

Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi aturan (Zamzami et al., 2013). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Habibie, 2017).

5) Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya (Qonitin & Yudowati, 2018). Kualitas audit dianggap baik ketika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big four*. Pengukuran kualitas audit menggunakan KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan mereka. Angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Oktapiyana et al., 2009).

6) Integritas Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Pengukuran integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif. Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual, ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus Givoly & Hayn (2000) yang digunakan oleh (Irawati & Fakhruddin, 2016) :

$$\text{KNSV} = \frac{L - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times (-1)$$

Keterangan :

KNSV = Tingkat konservatisme perusahaan

L = Laba Bersih

AKO = Arus kas operasi

Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, namun, apabila bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

D. Alat Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang memilih dan tidak bermaksud

menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018: 19).

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 166). Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data dapat dilihat dari bentuk grafik histogram data, sehingga dapat menentukan bentuk transformasinya sesuai dengan bentuk grafik histogram data.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi pada model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Uji

autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu :

1. Apabila $0 < d < d_l$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga keputusan ditolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan yang diambil.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4$ menunjukkan tidak ada korelasi negatif sehingga keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ menunjukkan tidak ada korelasi negatif sehingga tidak ada keputusan yang diambil.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga keputusan diterima atau tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan model regresi yang terjadi antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:14). Jika variabel independen nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi dependen *abs_res*, yang

berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$ILK = \alpha + \beta_1 KSMN + \beta_2 INST + \beta_3 KOIN + \beta_4 KOMA + \beta_5 KAP + e$$

Keterangan :

ILK = integritas laporan keuangan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi variabel independen

KSMN = kepemilikan manajerial

INST = kepemilikan institusional

KOIN = komisaris independen

KOMA = komite audit

KAP = kualitas audit

e = standar error

2) Uji Koefisien Determinasi

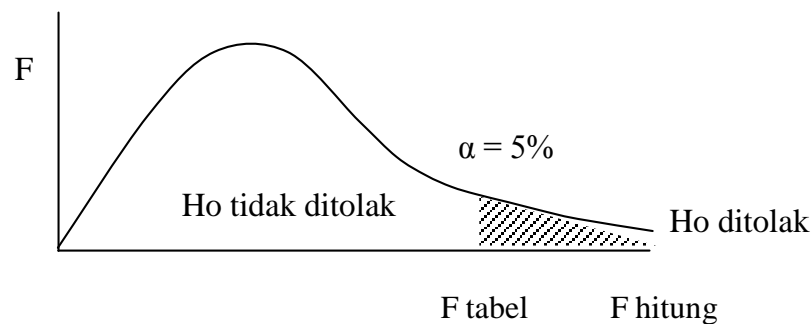
Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan

variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil (Ghozali, 2018: 97-98).

3) Uji F (Goodness of Fit)

Ghozali (2018: 98) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).



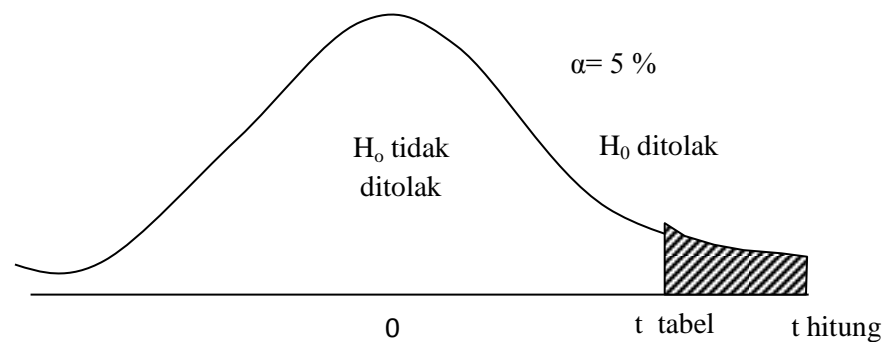
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

4) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018: 98).

Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 130 data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut : hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit dalam menjelaskan integritas laporan sudah baik. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa model penelitian ini telah bagus atau *fit*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini dalam menjelaskan variabel independen masih rendah, dan ini diartikan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

2. Sampel penelitian masih kurang karena terdapat perusahaan yang tidak mempunyai data mengenai variabel penelitian dan perusahaan belum melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap sesuai dengan periode penelitian.

C. Saran

1. Menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi secara signifikan variabel dependen seperti *leverage*, dewan direksi, ukuran perusahaan, *financial distres* dan kebijakan deviden.
2. Menambah periode penelitian agar sampel yang didapatkan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *2(1)*, 1–26.
- Andry, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *3(4)*, 234–250.
- Astria, T. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Jurusan Akuntansi: Universitas Diponegoro.*
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, *16*.
- Bukhori, I. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.*
- Darmawan, M. R. (2018). Pengaruh Menakisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15.3*, 2269–2296.
- Djuitaningsih, T. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fransiska, Y., Endang, R. A., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Semb)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, K. R. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Kuangan.*
- Hardianingsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, *2(1)*, 61–76.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013), 2(1), 1–15.
- Ibrahim, M. (2007). Pengaruh Struktur Internal Governance Terhadap Earning Manajemen. *Universitas Diponegoro*, (Skripsi).
- Indrasari, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan, XX(1), 117–133.
- Indriati, W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)*. SKRIPSI: Universitas Islam Indonesia.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, XIV.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ' s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX, 14(2), 157–179.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, A., & Hurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding SENDI_U*.
- Lestari, P., Harimurti, F., & Widarno, B. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 1–10.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, 1255–1273.
- Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, 3.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements.

International Journal of Economics and Financial, 7 (4), 174–181.

- Oktadella, D. (2011). *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi.*
- Oktapiyana, E., Dhiana, P., & Ariesta, P. M. (2009). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel, 1–26.
- Pangeran, P., & Salaunaung, D. (2016). Praktek Tata Kelola Dan Kepemilikan Institusional: Bukti Empiris Dari Sektor Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, XX(No. 02), 216–237.
- Pujianti, D. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Putra, D., & Dul, M. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, 8, 167–182.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi , Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015), 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Styawan, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Tujuh)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, (Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar).
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Repository*.
- Tunggal, A. W. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvindo.

- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *16*, 69–78.
- Wahyuningsih, N. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, (7(1)).
- Widiyati, D., & Shanti, Y. K. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Widodo, B. (2016). Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Akuntansi*, 1–18.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 574–586.
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2013). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.